



# Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda

Dika Julia Astari, Yunlis Y Banjarnahor, Lamtiur M Sihite, Abdinur Batubara\*

Universitas Negeri Medan

**Abstrak:** Studi ini membahas fenomena westernisasi telah menjadi fokus perhatian yang mendalam di Indonesia, khususnya terkait dampaknya pada generasi muda. Budaya Barat semakin meresap ke dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menguji sebuah model pendidikan integratif sebagai respons konkret terhadap pengaruh westernisasi ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, kami mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder dan menganalisisnya secara cermat menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan integratif mampu memperkuat identitas budaya lokal sambil mempersiapkan generasi muda menghadapi arus westernisasi dengan bijak. Model ini tidak hanya menggabungkan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum sekolah, tetapi juga memberikan dukungan bagi siswa untuk memahami, menghargai, dan mempertahankan warisan budaya mereka. Pentingnya pendidikan karakter dan integrasi budaya lokal dalam kurikulum sekolah menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Namun, kesuksesan implementasi model ini memerlukan kolaborasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan sinergi yang kuat, pendidikan integratif diharapkan dapat menjadi instrumen efektif dalam menjaga keberagaman budaya dan membangun masa depan yang berkelanjutan bagi Indonesia.

**Kata Kunci:** Westernisasi, Pendidikan Integratif, Identitas Budaya, Generasi Muda, Nilai-Nilai Lokal.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>

\*Correspondence: Abdinur Batubara

Email: [abdinurbaatubara@unimed.ac.id](mailto:abdinurbaatubara@unimed.ac.id)

Received: 15-05-2024

Accepted: 15-05-2024

Published: 22-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *The phenomenon of westernization has become a focus of deep concern in Indonesia, especially regarding its impact on the younger generation. Western culture is increasingly permeating local lifestyles, values and cultural identities. This research aims to formulate and test an integrative education model as a concrete response to this westernization influence. Using a qualitative method with a literature study approach, we collected data from various secondary sources and analyzed them carefully using the content analysis method. The results show that integrative education is able to strengthen local cultural identity while wisely preparing the younger generation to face westernization. This model not only incorporates local and global values in the school curriculum, but also provides support for students to understand, appreciate and defend their cultural heritage. The importance of character education and the integration of local culture in the school curriculum are highlighted in this study. However, the successful implementation of this model requires close collaboration from various stakeholders. With strong synergy, integrative education is expected to be an effective instrument in maintaining cultural diversity and building a sustainable future for Indonesia.*

**Keywords:** Westernization, integrative education, cultural identity, young generation, local values

## Pendahuluan

Fenomena yang dikenal sebagai "Westernisasi" adalah ketika budaya Barat semakin mendominasi dan mempengaruhi budaya lokal di berbagai belahan dunia dalam berbagai aspeknya, seperti gaya hidup, bahasa, musik, dan nilai-nilai sosial. Dampak westernisasi ini semakin jelas di Indonesia, terutama pada generasi muda. Contohnya saja seperti remaja SMP yang sedang mengembangkan identitas dan pencarian jati diri mereka, sehingga rentan terhadap pengaruh dari budaya Barat yang sering muncul melalui media sosial, televisi, musik, film, dan internet (Isgandi, 2021).

Fenomena ini tidak hanya membawa perubahan dalam gaya hidup dan teknologi, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat. Generasi muda adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap pengaruh luar dan kelompok usia yang paling mengalami dampak westernisasi. Sebagai generasi penerus bangsa, generasi muda sering kali menjadi sasaran utama dalam penyebaran budaya Barat melalui interaksi sosial seperti media massa dan internet. Westernisasi tidak selalu membawa perubahan yang baik. Meskipun beberapa elemen, seperti modernisasi dan kemajuan teknologi, dapat bermanfaat, ada juga efek negatif yang harus diwaspadai (Syafi'i, 2023). Misalnya, peningkatan individualisme, perubahan perilaku sosial, dan penghancuran nilai-nilai tradisional adalah beberapa masalah yang sering muncul. Dalam situasi ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut. Menurut Hidayat (2019), "Westernisasi membawa dampak signifikan pada perubahan gaya hidup remaja, yang sering kali lebih mengidolakan budaya asing daripada budaya lokal mereka sendiri." Berbagai aspek kehidupan sehari-hari remaja SMP dapat menunjukkan pengaruh westernisasi pada mereka. Semua hal yang dapat menunjukkan adanya pengaruh dari budaya Barat termasuk gaya berpakaian, gaya bicara, cara berpikir, dan nilai-nilai yang dianut. Meskipun westernisasi memiliki beberapa manfaat, seperti kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, ada juga efek negatifnya. Misalnya, kehilangan nilai-nilai budaya lokal, perubahan perilaku sosial yang tidak sesuai dengan standar lokal, dan kehilangan rasa nasionalisme (Lickona, 2012).

Di sinilah pendidikan menjadi sangat penting. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, nilai, dan identitas siswa. "Pendidikan yang baik harus mampu membekali siswa dengan kemampuan kritis untuk menyaring pengaruh eksternal sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya lokal," kata Suparno (2020). Pendidikan yang baik dapat membantu remaja mempertahankan keyakinan lokal mereka dan membedakan dan mengkritik pengaruh budaya luar. Pendidikan memiliki kemampuan untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi arus westernisasi yang kian kuat.

Untuk itu, sangat penting bagi sistem pendidikan Indonesia, khususnya sekolah menengah, untuk membuat kurikulum dan teknik pengajaran yang dapat menyeimbangkan pelestarian budaya lokal dan penerimaan budaya asing yang positif. Pendidikan yang baik harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, memahami dan menghargai keberagaman budaya, dan memupuk rasa bangga terhadap warisan budaya dan identitas mereka sendiri. Selain itu, lingkungan sekolah dan peran guru sangat penting dalam menanamkan prinsip-prinsip ini. "Guru harus menjadi teladan dalam memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa", kata Suryani

(2018). Ini akan mengupas secara menyeluruh peran strategis pendidikan dalam menghadapi westernisasi pada generasi muda. Ini akan membahas berbagai hal, seperti bagaimana kurikulum dan teknik pengajaran dapat dioptimalkan, peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter, dan betapa pentingnya kerja sama sekolah-masyarakat untuk mempertahankan dan memperkuat budaya lokal. Akibatnya, generasi muda di Indonesia diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan identitas dan nilai-nilai nasional mereka, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan dunia. Takayama (2016) menyoroti peran penting pendidikan integratif dalam meningkatkan kesadaran multikultural dan mengatasi dominasi budaya Barat. Dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa pendidikan yang memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya dapat membantu mereka menghargai perbedaan budaya dan mengembangkan sikap inklusif (Dewi & Aditia, 2022).

Dalam upaya menanggulangi dampak westernisasi, sejumlah penelitian telah menyelidiki berbagai pendekatan pendidikan. Pendidikan karakter yang kuat sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang mampu menolak pengaruh buruk dari budaya luar, menurut Smith (2018). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Jones (2020) menemukan bahwa memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam materi pelajaran dapat membantu siswa memperkuat identitas budaya mereka dan meningkatkan rasa hormat mereka terhadap warisan budaya mereka. Namun demikian, penelitian tersebut sering terbagi-bagi dan jarang menawarkan pendekatan yang holistik. Kebanyakannya, penelitian hanya berfokus pada satu aspek, seperti penguatan karakter atau integrasi budaya, tetapi tidak memasukkannya ke dalam kerangka pendidikan yang luas. Beberapa peneliti menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk menghadapi dampak negatif dari westernisasi. Di sisi lain, peneliti lain menekankan betapa pentingnya pengenalan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan (Brown, 2017; Taylor, 2019). Namun, belum ada penelitian yang secara eksplisit menggabungkan kedua pendekatan ini ke dalam model pendidikan integratif yang dapat digunakan secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembuatan model pendidikan integratif yang menggabungkan nilai-nilai global dan lokal serta elemen budaya dan karakter (Atma, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pendidikan integratif dalam menanggulangi westernisasi pada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menciptakan kurikulum yang mampu membentuk generasi muda yang berpengetahuan luas serta kuat dalam menjaga identitas budaya mereka. Dengan menggabungkan komponen-komponen pendidikan karakter, budaya lokal, dan wawasan global, model pendidikan integratif yang diusulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pendekatan holistik yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Model ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lokal tetapi juga untuk memperkuat daya saing mereka di kancah global. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi strategi-strategi pengajaran yang paling efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum yang ada, serta mengukur dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi pengaruh westernisasi (Jojoer&Sihotang, 2022).

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran budaya yang tinggi dan kemampuan untuk menghargai serta mempertahankan warisan budaya mereka di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menanggulangi dampak westernisasi, serta memberikan kontribusi akademik yang berarti dalam diskursus pendidikan global (Kabatiah, 2021).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengembangkan dan menganalisis model pendidikan integratif sebagai respons terhadap fenomena westernisasi pada generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh Akbari et al. (2019), "Studi Pustaka memberikan fondasi yang kuat untuk menyelidiki masalah kompleks seperti westernisasi dalam konteks pendidikan." Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara holistik mengeksplorasi literatur yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diisi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya. Sumber-sumber literatur ini diidentifikasi melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect, serta melalui konsultasi dengan perpustakaan universitas. Sebagaimana disarankan oleh Yin (2018), "Pemilihan sumber data yang tepat adalah langkah kunci dalam melakukan studi literatur yang efektif."

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan, seperti "pendidikan integratif," "westernisasi," "generasi muda," "nilai budaya," dan "pendidikan karakter." Selanjutnya, data disaring berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Hanya artikel dan buku yang memenuhi kriteria inklusi seperti relevansi topik, kejelasan metodologi, dan kredibilitas sumber yang dipilih untuk analisis mendalam. Sesuai dengan panduan yang disarankan oleh Flick (2018), "Pemilihan sumber data harus memperhatikan kriteria kualitas dan relevansi."

Analisis literatur dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dari literatur yang terkumpul diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pendekatan pendidikan karakter, integrasi budaya lokal, dan pengaruh westernisasi. Berdasarkan temuan analisis, sebuah model pendidikan integratif dikembangkan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan global serta pendidikan karakter.

Studi literatur ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian dengan memastikan bahwa semua sumber yang digunakan diakui dan dikutip dengan benar untuk menghindari plagiarisme. Validitas penelitian dijaga dengan memilih sumber-sumber literatur yang memiliki reputasi baik dan berasal dari jurnal-jurnal yang terakreditasi. Reliabilitas dicapai melalui replikasi analisis oleh beberapa peneliti untuk memastikan konsistensi hasil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan pengembangan pendidikan integratif sebagai respons terhadap tantangan westernisasi pada generasi muda.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mengatasi dampak westernisasi pada generasi muda, pendekatan pendidikan integratif menawarkan strategi yang holistik dan terintegrasi. Penting untuk memperkuat pendidikan tentang nilai-nilai budaya lokal dan tradisional dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyertaan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan serta mempromosikan kearifan lokal kepada siswa. Menurut John Dewey (1897), seorang filosof pendidikan Amerika Serikat, "Pendidikan bukanlah pengisian tonggak-tonggak penyimpanan, melainkan penggerakan yang kontinu dari satu pengalaman ke pengalaman yang lebih luas." Dewey menekankan pentingnya pendidikan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran tentang budaya lokal dan nilai-nilai tradisional mereka. Selanjutnya, pengembangan kesadaran multikultural menjadi kunci dalam menghadapi westernisasi. Bambang Santoso (2020), menekankan bahwa kesadaran multikultural bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga tentang penghargaan dan pengakuan atas perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan harus menciptakan ruang dialog yang aman untuk memperdalam pemahaman dan menghargai keberagaman budaya.

Melalui kegiatan pembelajaran yang menyelenggarakan perayaan budaya, diskusi terbuka, atau pertukaran pelajar, siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya. Menurut Ani Surayani (2018), pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pengenalan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjaga identitas budaya dalam dinamika globalisasi. Teknologi juga dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk mendukung pendidikan budaya, baik melalui pembelajaran daring tentang sejarah lokal maupun produksi konten digital yang mempromosikan identitas budaya. Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk membantu generasi muda membedakan pengaruh positif dan negatif dari budaya Barat. Selain itu, penanaman sikap toleransi dan empati menjadi landasan moral dalam menghadapi perbedaan budaya. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif. Evaluasi dan penyempurnaan terus-menerus terhadap program pendidikan integratif menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutannya dalam mengatasi dampak westernisasi pada generasi muda. Maria Wulaningsih (2018), menyatakan bahwa pendekatan pendidikan integratif bukanlah upaya untuk menutup diri dari pengaruh luar, tetapi merupakan strategi untuk memperkuat akar budaya lokal sambil mengembangkan keterampilan adaptasi yang diperlukan dalam menghadapi perubahan global. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan generasi muda untuk mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga untuk tetap terbuka terhadap perubahan dan kemajuan global (Kahar, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan integratif tidak hanya mampu membantu generasi muda memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal mereka, tetapi juga membuka kesempatan bagi mereka untuk tetap terbuka terhadap pengaruh global yang semakin meresap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam analisis literatur yang mendalam,

ditemukan bahwa pendidikan integratif tidak hanya efektif dalam membangun identitas budaya yang kuat, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan westernisasi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjaga kedalaman akar budaya mereka sambil mengambil manfaat dari kemajuan global (Kahfi, 2022).

Studi oleh Hadiwijoyo (2017) secara khusus menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pendidikan, menggarisbawahi bahwa hal ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keberagaman budaya, tetapi juga dalam mencegah homogenisasi budaya yang sering kali disebabkan oleh arus globalisasi yang kuat. Sementara itu, penelitian oleh Nurhadi (2019) menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik dalam menanggapi fenomena westernisasi, di mana nilai-nilai lokal tidak hanya ditanamkan sebagai konten pelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengalaman belajar.

Dalam konteks Indonesia, pentingnya pendidikan integratif semakin terbukti relevan dalam menjaga keberagaman budaya yang kaya dan memperkuat identitas nasional yang kokoh. Penelitian oleh Susanto (2018) memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidikan yang menghargai dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal tidak hanya menghasilkan generasi muda yang lebih bangga akan identitas budaya mereka, tetapi juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan global yang terus berlangsung. Ini menunjukkan bahwa pendidikan integratif tidak hanya menjadi alat untuk membangun karakter yang kuat, tetapi juga sebagai pondasi bagi kesiapan menghadapi kompleksitas dunia modern.

Penelitian lain oleh Rahayu (2021) menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dalam menerapkan pendidikan integratif secara konsisten. Di sini, pendidikan karakter dan penghargaan terhadap budaya lokal tidak hanya dipahami sebagai bagian tambahan dari kurikulum, tetapi diintegrasikan ke dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya, yang pada gilirannya membantu membentuk generasi muda yang lebih terbuka, inklusif, dan terhubung dengan identitas budaya mereka sendiri serta dunia di sekitar mereka.

Temuan ini konsisten dengan tujuan awal penelitian, yang bertujuan untuk mengatasi westernisasi dengan menggabungkan pendidikan karakter dan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum. Dengan menerapkan model pendidikan integratif, generasi muda dapat dikembangkan menjadi individu yang berpengetahuan luas dan kuat dalam menjaga identitas budaya mereka. Interpretasi ilmiah dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan integratif tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membuka kesempatan untuk dialog antarbudaya yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi model pendidikan integratif dapat menghadapi tantangan tertentu, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam

menerapkan model ini di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, diskusi ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas dalam mendukung implementasi pendidikan integratif. Dengan kerja sama yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, upaya untuk menanggulangi westernisasi pada generasi muda dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

## Simpulan

Studi ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan integratif untuk mengatasi dampak westernisasi yang semakin menyebar pada generasi muda Indonesia. Menurut analisis literatur dan temuan penelitian, mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi yang semakin cepat menjadi tantangan besar. Pola pikir dan gaya hidup remaja Indonesia telah diubah oleh media, TI, dan budaya populer Barat. Ini telah menyebabkan pengurangan penghargaan terhadap budaya lokal dan kehilangan identitas budaya. Namun, model pendidikan integratif menunjukkan bahwa dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan memelihara warisan budaya mereka. Ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di seluruh dunia. Namun, perlu diakui bahwa pendidikan integratif membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik. Oleh karena itu, pendidikan integratif berkontribusi pada pelestarian budaya lokal serta pembentukan generasi muda yang berpikiran terbuka, berpengetahuan luas, dan terhubung dengan dunia luar. Dengan demikian, pendidikan integratif memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dan membangun masa depan yang berkelanjutan bagi Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Aditia, I. M., & Dewi, D. A. (2022). Pendidikan Pancasila: Sebuah upaya membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1647-1659. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2811>
- Akbari, R., Sim, T. S., & Kaur, B. (2019). Integrating cultural education: A literature review. *Journal of Cultural Education*, 17(3), 245-259.
- Atma, A. (2019). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-41. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Atma, A. (2019). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-41. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>

- Brown, A. (2017). Integrating cultural education in the curriculum. *Journal of Educational Studies*, 23(4), 451-467.
- Dewey, J. (1897). My pedagogic creed. *The School Journal*, 54(3), 77-80.
- Flick, U. (2018). *Designing qualitative research*. Sage Publications.
- Hadiwijoyo, S. (2017). Pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-136.
- Hidayat, A. (2019). *Dampak westernisasi terhadap gaya hidup remaja*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Isgandi, Y. (2021a). Model integrasi nilai Islam dan sains beserta implementasinya di dunia Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>
- Isgandi, Y. (2021a). Model integrasi nilai Islam dan sains beserta implementasinya di dunia Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.21111/klm.v19i1.6364>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum Merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (Analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum Merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (Analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Jones, M. (2020). Cultural identity and education. *International Journal of Educational Development*, 35(2), 120-133.
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas pengintegrasian pendidikan karakter di perguruan tinggi melalui teknik klarifikasi nilai pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65-73. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.23730>
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas pengintegrasian pendidikan karakter di perguruan tinggi melalui teknik klarifikasi nilai pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65-73. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.23730>
- Kahar, A. A. D. A. (2021). Pendidikan karakter multidimensi sebagai aplikasi konsep merdeka belajar dalam menyambut bonus demografi. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 67-89. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.99>
- Kahar, A. A. D. A. (2021). Pendidikan karakter multidimensi sebagai aplikasi konsep merdeka belajar dalam menyambut bonus demografi. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 67-89. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.99>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Karimullah, S. S., Said, N. M., Wasalmi, W., & Syafi'i, A. G. (2023). Da'wah for social justice: Creating awareness of social issues through a religious approach. *Jurnal Dakwah Risalah*, 34(2), 110-128.



- Karimullah, S. S., Said, N. M., Wasalmi, W., & Syafi'i, A. G. (2023). Da'wah for social justice: Creating awareness of social issues through a religious approach. *Jurnal Dakwah Risalah*, 34(2), 110-128.
- Lickona, T. (2012). Pendidikan karakter. Kreasi Wacana.
- Makhmudah, S. (2018). Hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202-217.
- Nurhadi. (2019). Pendidikan karakter dan pendidikan budaya dalam perspektif pendidikan integratif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-58.
- Rahayu, S. (2021). Peran sekolah dalam menerapkan pendidikan integratif: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 87-102.
- Santoso, B. (2020). Pendidikan multikultural: Membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Multikultural*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Smith, J. (2018). The importance of character education. *Educational Research Quarterly*, 42(3), 225-239.
- Suparno, J. (2020). Pendidikan karakter dalam menghadapi globalisasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surayani, A. (2018). Peran guru dalam pelestarian budaya lokal. Bandung: Alfabeta.
- Takayama, K. (2016). The importance of integrative education in the multicultural era: Focused on the learning of multicultural education in Japan. *Bulletin of the Center for Research on International Cooperation in Educational Development*, Hiroshima University, 20, 65-75.
- Taylor, R. (2019). Local culture and global influence in education. *Global Education Review*, 31(1), 98-112.
- Wulaningsih, M. (2019). Strategi pendidikan integratif dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 123-136.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.